

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

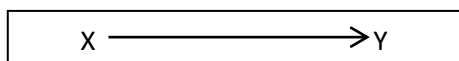
Rancangan penelitian merupakan suatu rencana menyeluruh yang meliputi langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari pembentukan hipotesis hingga analisis akhir data, serta simpulan yang diambil dan rekomendasi yang diberikan. Desain penelitian menggambarkan struktur masalah penelitian dan rencana penyelidikan yang akan digunakan untuk mengumpulkan bukti empiris mengenai hubungan-hubungan dalam masalah tersebut.

Penelitian ini memilih metode korelasi karena tujuannya adalah untuk memahami keterkaitan antara dua variabel. Hal ini didasarkan pada anggapan Sugiono (2019: 7) yang mengatakan bahwa "penelitian korelasional merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih".

Dari teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa rancangan penelitian dalam skripsi yang berjudul "Hubungan antara Keterbukaan Komunikasi Orang Tua dengan Pemahaman Seksualitas Remaja" adalah penelitian yang menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara dua variabel dengan memanfaatkan pengukuran data berbentuk angka untuk mengungkap informasi terkait dengan objek penelitian.

Penelitian ini meneliti hubungan keterbukaan komunikasi orang tua dengan pemahaman seksualitas remaja. Dalam penelitian ini, tidak ada pengontrolan atau intervensi terhadap variabel yang dilakukan oleh peneliti, sehingga penelitian dilakukan secara objektif dan ilmiah.

Berikut rancangan penelitian korelasi:



Gambar 2. Rancangan penelitian korelasi

Keterangan:

X : Variabel Bebas (Keterbukaan Komunikasi Orang tua)

Y : Variabel Terikat (Pemahaman Seksualitas Remaja)

Agar korelasi dalam penelitian ini lebih jelas, tahap-tahap dalam merancang penelitian disajikan sebagai berikut:

1. Memberikan kuesioner pertama untuk peserta didik yaitu kuesioner keterbukaan komunikasi orang tua.
2. Memberikan kuesioner kedua untuk peserta didik yaitu kuesioner pemahaman seksualitas remaja.
3. Menganalisis data yang terkumpul untuk mengidentifikasi apakah ada dan sejauh mana hubungan antara keterbukaan komunikasi orang tua dan pemahaman seksualitas remaja.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan tahap kritis dalam proses penelitian yang bertujuan untuk memberikan kejelasan dan batasan operasional terhadap konsep-konsep yang digunakan dalam studi. Dalam konteks ilmiah, variabel-variabel penelitian perlu didefinisikan secara operasional agar pengukuran dapat dilakukan dengan konsisten dan objektif.

1. Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Variabel penelitian memudahkan peneliti mengoperasikan konsep dilapangan melalui pemahaman dan konsep. Menurut Silaen (2018: 69) mengungkapkan bahwa variabel penelitian merujuk pada konsep yang memiliki variasi nilai, mencakup berbagai sifat, karakteristik, atau fenomena yang dapat diamati atau diukur dengan nilai yang berbeda-beda.

Berdasarkan pendapat tersebut variabel peneliti adalah adanya hubungan antara variabel yang bervariasi dan memiliki sesuatu yang dapat diamati dan memiliki nilai ukur yang berbeda.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merujuk pada atribut atau segala sesuatu yang menjadi fokus dalam suatu penelitian dan memiliki variasi antara objek yang satu dengan yang lain dalam suatu kelompok tertentu, yang kemudian dapat diamati atau diukur untuk menarik kesimpulan.

Variabel merupakan objek penelitian yang menunjukkan variasi di antara elemen yang ada. Kelompok variabel penelitian yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Bebas (*independen variabel*) Keterbukaan Komunikasi Orang Tua (X).
- b. Variabel Terikat (*dependen variabel*) Pemahaman Seksualitas Remaja (Y).

2. Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini dapat diukur dan diamati, sehingga diperlukan rumusan definisi operasional untuk masing-masing variabel. Definisi operasional merupakan konsep abstrak yang digunakan untuk mempermudah pengukuran suatu variabel. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai apakah terdapat hubungan yang signifikan antara keterbukaan komunikasi orang tua dan pengetahuan seksual remaja. Pengukuran kedua variabel dengan mengkorelasikan angket keterbukaan komunikasi orang tua dan hasil tes pengetahuan seksual remaja yang disusun berdasarkan indikator-indikator kedua variabel.

Definisi operasional dari variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel yang dimaksudkan sebagai keterbukaan komunikasi orang tua dalam penelitian ini adalah kemampuan orang tua untuk berbagi informasi, perasaan, dan pemikiran dengan jujur dan terbuka yang mencakup interaksi simbolis yang mengikuti norma-norma, melibatkan bahasa yang dimengerti, benar, jujur, dan tepat. Keberlakuan norma-norma ini dijamin melalui kesepakatan dan pengakuan bersama dengan melibatkan sikap seperti kesediaan untuk berbagi informasi, empati, dukungan, positività, dan kesetaraan. Adapun aspek-aspek dari keterbukaan komunikasi orang tua dalam penelitian ini yaitu Kesediaan untuk mengungkapkan informasi pribadi, jujur, terbuka, dan spontan, mendengarkan aktif, keterbukaan non verbal.
- b. Variabel pemahaman seksualitas remaja yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup pemahaman yang holistik mengenai berbagai aspek seksualitas seperti identitas gender, perubahan tubuh, eksplorasi perasaan seksual, termasuk nilai-nilai dan orientasi seksual. Dengan demikian, pemahaman seksualitas tidak hanya sekadar pengenalan organ kelamin secara biologis, tetapi juga mengakui dan memahami dimensi psikologis dan sosial yang membentuk identitas seksual. Adapun

aspek-aspek dari pemahaman seksualitas remaja dalam penelitian ini yaitu etika dan moral, fisiologi, dan pendidikan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel adalah dua konsep utama dalam penelitian ilmiah yang memiliki peran vital dalam membentuk dasar analisis statistik dan generalisasi temuan penelitian. Melalui pemahaman mendalam terkait konsep populasi dan sampel, peneliti dapat merinci batasan penelitian dengan lebih jelas, mengidentifikasi variabel yang relevan, dan menghindari bias yang mungkin timbul dari pemilihan sampel yang tidak tepat.

1. Populasi

Populasi merujuk pada objek atau subjek yang ada di dalam suatu wilayah atau lingkungan tertentu dan memenuhi kriteria yang relevan dengan fokus penelitian.. Menurut Sugiyono (2019: 130), populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Jadi dalam penelitian ini, populasi penelitian yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 4 Metro dengan jumlah total peserta didik yaitu 254 siswa.

Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta Didik
		P	L	
1	VIII A	18	14	32
2	VIII B	19	12	31
3	VIII C	18	14	32
4	VIII D	18	13	31
5	VIII E	19	13	32
6	VIII F	19	13	32
7	VIII G	18	14	32
8	VIII H	19	13	32
Jumlah				254

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 4 Metro

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dapat diakses dan digunakan sebagai subjek penelitian melalui proses pemilihan yang disebut *sampling*. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan metode *random sampling*, yaitu salah satu metode *probability sampling* di mana

setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Rumus sampel menggunakan rumus *Isaac* (Sugiyono, 2019: 143).

Sehingga sampel keseluruhan dalam penelitian ini sebanyak 72 peserta didik. Peneliti menggunakan metode *simple random sampling* untuk menentukan sampel dari setiap kelas. Dalam teknik ini, peneliti secara acak mengocok nama setiap siswa di setiap kelas, dan nama yang terpilih setelah pengocokan akan menjadi sampel untuk penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur atau sarana yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, dapat berupa kuesioner, angket, wawancara, observasi, tes, atau dokumentasi sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteria pembuatan instrumen yang baik. Penelitian ini menggunakan dua instrumen utama untuk mengumpulkan data, yaitu kuesioner keterbukaan komunikasi orang tua dan kuesioner pemahaman seksualitas remaja.

1. Alat Ukur Keterbukaan Komunikasi Orang Tua

Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner tertutup adalah jawaban dalam kuesioner sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberi kesempatan memberikan jawaban lain. Dalam penelitian ini, penggunaan skala mengacu pada dimensi keterbukaan komunikasi orang tua yang telah didefinisikan oleh Oktaviani (2014), dimensi tersebut mencakup kesediaan untuk membagikan informasi pribadi, kejujuran, keterbukaan, spontanitas, kemampuan mendengarkan secara aktif, dan ekspresi keterbukaan secara non-verbal.

Skala yang diterapkan untuk mengukur keterbukaan komunikasi orang tua menggunakan pendekatan *Likert* (skala penilaian yang disumasi). Pendekatan ini melibatkan sejumlah pertanyaan yang beragam, termasuk pernyataan yang mendukung dan yang tidak mendukung. Setiap pernyataan meminta respon dengan lima pilihan, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 2. Skor Alternatif Skala Keterbukaan Komunikasi Orang Tua

No.	Alternatif Jawaban	Skor	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Sangat Sesuai	5	1
2.	Sesuai	4	2
3.	Ragu-ragu	3	3

No.	Alternatif Jawaban	Skor	
		Favorable	Unfavorable
4.	Tidak Sesuai	2	4
5.	Sangat Tidak Sesuai	1	5

Tabel 3. Kisi-Kisi Skala Keterbukaan Komunikasi Orang Tua setelah Uji Validitas

Variabel	Aspek	Sub Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Keterbukaan komunikasi orang tua	1. Kesediaan untuk mengungkapkan informasi pribadi	a. Penjelasan rinci masalah	1,2	3	7
		b. Pengungkapan pengalaman pribadi	-	4	
		c. Solusi terbuka	5	6,7	
	2. Jujur, terbuka, dan spontan	a. Reaksi jujur	8,9,10	11,12	11
		b. Tanggapan tulus	13,14	15,16	
		c. Kritik konstruktif	-	17,18	
	3. Mendengarkan aktif	d. Minat dan perhatian	19,20	21,22	8
		e. Respons perasaan	23,24	25,26	
	4. Keterbukaan non verbal	f. Sikap tubuh yang terbuka	27,28	29,30	6
		g. Menggunakan ruang dengan efektif	31	32	

2. Alat Ukur Pemahaman Seksualitas Remaja

Untuk mengukur pemahaman seksualitas remaja, peneliti menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban “Ya dan Tidak” dengan variasi pertanyaan yang mencakup berbagai aspek pemahaman seksualitas remaja. Instrumen penelitian ini menggunakan tes menggunakan daftar pertanyaan yang berbentuk kuesioner, menggunakan daftar pertanyaan yang berbentuk kuesioner, responden hanya diminta untuk memberikan tanda centang (√) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan responden.

Penyusunan instrument penelitian di mulai dengan membuat kisi-kisi di lanjutkan dengan pembuatan pernyataan. Skala yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada dimensi pemahaman seksualitas remaja seperti yang dijabarkan oleh Hayati (2016), yang mencakup etika dan moral, fisiologi, dan pendidikan.

Tabel 4. Kisi-Kisi Skala Pemahaman Seksualitas Remaja Setelah Uji Validitas

Variabel	Aspek	Sub Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Pemahaman Seksualitas Remaja	1. Etika dan moral	a. Pemahaman nilai etika agama	1,2	-	6
		b. Kepatuhan terhadap norma seksual agama	3,4	5,6	
	2. Fisiologi	c. Identifikasi organ reproduksi	7,8	-	5
		a. Pemahaman perbedaan alat kelamin	9,10	-	
		b. Pengetahuan biologis tentang seksualitas	-	11	
	3. Pendidikan	c. Pengetahuan perlindungan diri	13	12	5
		d. Pencegahan penyimpangan seksual	15	14,16	

E. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum penelitian ini dilaksanakan maka alat ukur yang digunakan perlu dilakukan uji coba. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas, guna mendapatkan aitem-aitem yang layak sebagai alat ukur.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan tingkat kesahihan suatu instrumen, kemampuan suatu tes untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Arikunto, 2017). Sebelum disebarkan kepada peserta penelitian yang menjadi sampel, kedua instrumen perlu diuji untuk memastikan validitasnya. Validitas instrumen ini dievaluasi melalui validitas isi atau validitas internal dengan analisis butir. Validitas berkaitan dengan kemampuan instrumen untuk mengukur sesuatu dengan tepat. Pengujian validitas kedua skala ini dilakukan menggunakan perangkat lunak komputer JAMOMI 2.3.28.

Tabel 5. Kisi-Kisi Skala Keterbukaan Komunikasi Orang Tua Sebelum Uji Validitas

Variabel	Aspek	Sub Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah	
Keterbukaan komunikasi orang tua	1. Kesiediaan untuk mengungkapkan informasi pribadi	a. Penjelasan rinci masalah	1,2	3,4	12	
		b. Pengungkapan pengalaman pribadi	5,6	7,8		
		c. Solusi terbuka	9,10	11,12		
	2. Jujur, terbuka, dan spontan		h. Reaksi jujur	13,14,15	16,17,18	14
			i. Tanggapan tulus	19,20	21,22	
			j. Kritik konstruktif	23,24	25,26	
	3. Mendengarkan aktif		a. Minat dan perhatian	27,28	29,30	8
			b. Respons perasaan	31,32	33,34	
	4. Keterbukaan non verbal		a. Sikap tubuh yang terbuka	35,36	37,38	8
			b. Menggunakan ruang dengan efektif	39,40	41,42	

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Angket Keterbukaan Komunikasi Orang Tua

Aspek	Item	Estimate	SE	Z	p	Keterangan
Kesiediaan untuk mengungkapkan informasi pribadi	X1	0.3571	0.123	2.906	0.004	Valid
	X2	0.4678	0.195	2.397	0.017	Valid
	X3	0.2527	0.213	1.188	0.235	Tidak Valid
	X4	0.7189	0.169	4.249	< .001	Valid
	X5	0.2478	0.155	1.597	0.110	Tidak Valid
	X6	0.1234	0.126	0.976	0.329	Tidak Valid
	X7	0.0742	0.160	0.465	0.642	Tidak Valid
	X8	0.3726	0.103	3.633	< .001	Valid
Jujur, terbuka, dan spontan	X9	0.3049	0.126	2.413	0.016	Valid
	X10	0.2043	0.131	1.554	0.120	Tidak Valid
	X11	0.3734	0.149	2.512	0.012	Valid
	X12	0.3854	0.191	2.017	0.044	Valid
	X13	0.5895	0.164	3.591	< .001	Valid
	X14	0.3506	0.115	3.055	0.002	Valid
	X15	0.4762	0.135	3.516	< .001	Valid
	X16	0.1643	0.139	1.178	0.239	Tidak Valid
	X17	0.8438	0.162	5.195	< .001	Valid
	X18	0.6544	0.188	3.473	< .001	Valid

Aspek	Item	Estimate	SE	Z	p	Keterangan
	X19	0.8101	0.173	4.694	< .001	Valid
	X20	0.5949	0.146	4.070	< .001	Valid
	X21	0.3604	0.133	2.707	0.007	Valid
	X22	0.5931	0.190	3.115	0.002	Valid
	X23	0.1482	0.183	0.808	0.419	Tidak Valid
	X24	0.1716	0.108	1.593	0.111	Tidak Valid
	X25	0.5173	0.140	3.702	< .001	Valid
	X26	0.6407	0.143	4.484	< .001	Valid
Mendengarkan aktif	X27	0.4121	0.148	2.790	0.005	Valid
	X28	0.5517	0.124	4.462	< .001	Valid
	X29	0.9125	0.173	5.268	< .001	Valid
	X30	0.4982	0.152	3.278	0.001	Valid
	X31	0.7834	0.207	3.783	< .001	Valid
	X32	0.5603	0.147	3.821	< .001	Valid
	X33	0.8767	0.216	4.054	< .001	Valid
	X34	0.9870	0.204	4.834	< .001	Valid
Keterbukaan non verbal	X35	0.6492	0.208	3.125	0.002	Valid
	X36	0.4532	0.146	3.111	0.002	Valid
	X37	0.5682	0.151	3.760	< .001	Valid
	X38	0.4201	0.175	2.404	0.016	Valid
	X39	0.2325	0.111	2.103	0.035	Tidak Valid
	X40	0.5919	0.147	4.039	< .001	Valid
	X41	0.5226	0.153	3.417	< .001	Valid
	X42	0.1962	0.203	0.965	0.335	Tidak Valid

(Sumber: Jamovi Versi 2.3.28.)

Analisis validitas dilakukan dengan mempertimbangkan faktor loading dari setiap item pertanyaan, dimana item-item dengan faktor loading di atas 0.3 dan nilai $p < ,05$ dianggap valid, dari total 42 item pertanyaan, sebanyak 32 item terbukti valid, sedangkan item-item yang tidak valid sebanyak 10 item.

Tabel 7. Kisi-Kisi Skala Pemahaman Seksualitas Remaja Sebelum Uji Validitas

Variabel	Aspek	Sub Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Pemahaman Seksualitas Remaja	1. Etika dan moral	a. Pemahaman nilai etika agama	1,2	3,4	8
		b. Kepatuhan terhadap norma seksual agama	5,6	7,8	

Variabel	Aspek	Sub Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
2.	Fisiologi	e. Identifikasi organ reproduksi	9,11	10,12	10
		f. Pemahaman perbedaan alat kelamin	13,15	14,16	
		g. Pengetahuan biologis tentang seksualitas	17	18	
3.	Pendidikan	a. Pengetahuan perlindungan diri	19,21	20	6
		b. Pencegahan penyimpangan seksual	23	22,24	

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Angket Pemahaman Seksualitas Remaja

Aspek	Item	Mean Square	Z	Measure	Keterangan
Etika dan moral	Y1	0.905	1.38	-3.296	Valid
	Y2	0.810	2.55	-2.254	Valid
	Y3	0.571	3.20	-0.434	Tidak Valid
	Y4	0.857	3.26	-2.721	Tidak Valid
	Y5	0.762	2.35	-1.841	Valid
	Y6	0.810	2.74	-2.254	Valid
	Y7	0.857	1.49	-2.721	Valid
	Y8	0.762	2.46	-1.841	Valid
Fisiologi	Y9	0.810	2.39	-2.254	Valid
	Y10	0.476	1.77	0.190	Tidak Valid
	Y11	0.857	1.27	-2.721	Valid
	Y12	0.286	1.88	1.439	Tidak Valid
	Y13	0.810	2.30	-2.254	Valid
	Y14	0.810	3.01	-2.254	Tidak Valid
	Y15	0.810	2.30	-2.254	Valid
	Y16	0.762	4.99	-1.841	Tidak Valid
	Y17	0.714	3.59	-1.461	Tidak Valid
	Y18	0.714	2.05	-1.461	Valid
Pendidikan	Y19	0.857	3.13	-2.721	Tidak Valid
	Y20	0.714	2.28	-1.461	Valid
	Y21	0.905	2.76	-3.296	Valid
	Y22	0.714	2.47	-1.461	Valid
	Y23	0.762	1.63	-1.841	Valid
	Y24	0.762	2.62	-1.841	Valid

(Sumber: Jamovi Versi 2.3.28.)

Pada *Model Rasch*, untuk melihat kualitas item dari aspek validitas adalah jika memenuhi beberapa kriteria berikut ini Sumintono & Widhiarso (dalam Jumini, S., dkk, 2023):

- a. Nilai *Outfit MNSQ* (*Mean Square*) yang diterima adalah: $0.5 < \text{Outfit} - \text{MNSQ} < 1.5$

- b. Nilai *Outfit ZSTD* ($Z - Standard$) yang diterima adalah: $-2.0 < ZSTD < +2.0$
- c. Nilai *Pt Measure Corr* (*Point Measure Correlation*): $0.4 < Point Measure Corr < 0.85$

Item dikatakan valid, jika telah memenuhi minimal 2 kriteria dan diperbaiki jika memenuhi salah satu dari ketiga kriteria tersebut, serta dibuang bila tidak ada yang memenuhi kriteria. Berdasarkan hasil analisis item pada tabel 7. terdapat 16 item yang dianggap valid, dari total 24 item pertanyaan, sedangkan item-item yang tidak valid berjumlah 8 item.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas/keandalan merupakan konsistensi dari serangkaian alat ukur (Arikunto, 2017). Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Pemilihan metode untuk menilai reliabilitas bergantung pada instrumen yang digunakan. Dalam penelitian ini uji reliabilitas instrumen menggunakan *Alpha Cronbach*. Penghitungan uji reliabilitas menggunakan *software* program komputer yaitu JAMOV 2.3.28.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Angket Keterbukaan Komunikasi Orang Tua

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's α</i>	<i>N of Items</i>
0.956	42

Hasil analisis menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* untuk seluruh skala adalah 0,956, yang menandakan adanya reliabilitas atau konsistensi internal yang sangat baik. Lebih lanjut, analisis statistik reliabilitas item menunjukkan bahwa jika setiap item dihapus, nilai *Cronbach's alpha* tetap tinggi, yaitu di atas 0,9, tanpa perubahan yang signifikan.

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Angket Pemahaman Seksualitas Remaja

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's α</i>	<i>N of Items</i>
0.908	24

Hasil analisis menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* untuk seluruh skala adalah 0,908, yang menandakan adanya reliabilitas atau konsistensi internal yang sangat baik. Lebih lanjut, analisis statistik reliabilitas item menunjukkan

bahwa jika setiap item dihapus, nilai *Cronbach's alpha* tetap tinggi, yaitu di atas 0,8, tanpa perubahan yang signifikan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner tunggal digunakan dengan dua jenis skala, satu untuk mengukur keterbukaan komunikasi orang tua dan satunya lagi untuk mengukur perilaku seksual remaja. Kuesioner ini diberikan kepada sampel yang dipilih secara acak tersembunyi. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup menggunakan skala pengukuran interval dengan model Skala *Likert* dan Skala Guttman.

Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang disusun dengan memberikan tanda silang (X) atau *checkbox* (\surd) pada jawaban yang dianggap sesuai. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sedangkan skala Guttman akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”; “pernah-tidak pernah”; “positif-negatif” dan lain-lain (Sugiyono, 2019). Setiap jawaban pada setiap item instrumen diberi tingkat dari sangat positif hingga sangat negatif, sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 11 dan Tabel 12. Nilai bobot dari setiap jawaban responden diakumulasikan untuk mendapatkan skor total.

Tabel 11. Klasifikasi Jawaban Skala *Likert*

Pertanyaan	Jawaban				
	SS	S	RG	TS	STS
<i>Favorable (+)</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable (-)</i>	1	2	3	4	5

Tabel 12. Klasifikasi Jawaban Skala Guttman

Pertanyaan	Jawaban	
	Ya	Tidak
<i>Favorable (+)</i>	1	0
<i>Unfavorable (-)</i>	0	1

G. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis. Analisa data yang digunakan adalah teknik analisa korelasi product moment dengan menggunakan bantuan program dan JAMOVI. Data keterbukaan komunikasi orang tua akan dikorelasikan dengan data hasil pengukuran pemahaman seksualitas remaja yang

telah dikumpulkan. Data tersebut kemudian akan dianalisa dengan menggunakan teknik analisa Korelasi *Product Moment*.

1. Uji Prasyarat Analisis

Pada penelitian ini, penulis menerapkan teknik analisis data guna menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah residual berkontribusi normal atukah tidak normal. Bila signifikansi > 0.05 , maka distribusinya normal, dan sebaliknya. Tes *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk melakukan tes ini.

2. Uji Hipotesis

a. Korelasi *Pearson Product Moment*

Korelasi *Pearson product moment* digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel, dengan mengendalikan variabel lain yang dianggap berpengaruh sebagai variabel kontrol. Uji korelasi *Pearson* ini cocok digunakan pada statistik inferensial jika variabel x dan y berdistribusi normal dengan varian yang sama, jika tidak, koefisien korelasi lain seperti *Spearman rho* atau *Kendall W* harus digunakan, asalkan hubungan antara kedua variabel bersifat linear (Morissan, 2017).

Hasil yang diperoleh, dapat diketahui tingkat hubungan variabel X dan variabel Y menggunakan koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur keeratan (sangat kuat, kuat, sedang, rendah, sangat rendah, dan tidak ada hubungan) antar variabel. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi (Priyatno, 2016) sebagai berikut:

Tabel 13. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat